

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	POLISI ASI	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS KESEHATAN	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN TORAJA UTARA		
Nama Inovator	YOSITA SIRANTE, sTR,KEB		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Polisi ASI dibentuk karena rendahnya pemberian ASI kepada bayi di Lembang Pata'padang, khususnya ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. Program ini merupakan kerjasama antara Pemerintah Lembang (desa), bidan desa, kader posyandu dan masyarakat. Melalui program ini dilakukan pembentukan tim di setiap wilayah cakupan posyandu dalam memberikan edukasi kepada calon pengantin, ibu hamil, ibu melahirkan serta pemantauan rutin kepada ibu menyusui dalam memberikan ASI Eksklusif. Edukasi juga diberikan kepada keluarga terkait supaya memiliki kesadaran akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif. Program ini berdampak signifikan terhadap kesadaran ibu melahirkan dan keluarganya akan pentingnya manfaat ASI Eksklusif. Stigma masyarakat yang meyakini pemberian kopi pada bayi yang baru lahir dapat mengurangi risiko kejang pada bayi, secara perlahan berkurang dan akhirnya terjadi peningkatan pemberian ASI Eksklusif dari tahun ke tahun. Berdasarkan data pemantauan kunjungan Polisi ASI, pemberian ASI Eksklusif meningkat dari 53% per 32 sasaran (2020) menjadi 95% per 21 sasaran (2022). Selain itu, biaya pengobatan dapat ditekan ± Rp 1.500.000,- per tahun akibat rendahnya daya tahan tubuh bayi sehingga mudah sakit karena tidak diberi ASI Eksklusif. Melalui program POLISI ASI dilakukan kunjungan rumah sehingga akses layanan terhadap ibu melahirkan lebih terjangkau, berkualitas dan merata guna memberikan pelayanan yang sama kepada seluruh ibu melahirkan.

Link https://www.youtube.com/watch?v=enIZdUqcenI&ab_channel=DISKOMINFOTORAJAUTARA

2. Ide Inovatif

Pata'padang adalah sebuah Lembang (desa) di Kecamatan Sanggalangi Kabupaten Toraja Utara dengan jumlah penduduk 2.407 jiwa pada tahun 2020, dengan luas wilayah 6,45 km². Di Lembang ini terdapat 3 posyandu yaitu Randanbatu dan Mengguling dengan cakupan wilayah masing-masing 2 dusun, serta posyandu Bentualang dengan cakupan wilayah 1 dusun. Berdasarkan data kunjungan Polisi ASI (2020) jumlah bayi di setiap wilayah posyandu sebagai berikut: 1. Randanbatu 17 bayi (L 12 dan P 5), 9 diberi ASI dan 8 tidak diberi ASI. 2. Mengguling 7 bayi (L 2 dan P 5), 5 diberi ASI dan 2 tidak diberi ASI. 3. Bentualang 8 bayi (L 5 dan P 3), 3 diberi ASI dan 5 tidak diberi ASI. Berdasarkan data di atas, terlihat bahwa dari 32 sasaran hanya sekitar 53% yang memberikan ASI Eksklusif dan 47% yang belum. Hal ini sejalan dengan data stunting tahun 2020, Kabupaten Toraja Utara 16,5%, Kecamatan Sanggalang 16,8% dan Lembang Pata'padang 23,78% (apps EPPPGBM, Dinkes Torut). Rendahnya kesadaran ibu dalam memberikan ASI Eksklusif dan kurangnya pengetahuan masyarakat akibat kurangnya edukasi kepada calon pengantin, ibu hamil, ibu melahirkan dan keluarga akan manfaat ASI Eksklusif, serta adanya stigma masyarakat yang meyakini bahwa memberikan kopi pada bayi yang baru lahir sangat penting untuk mengurangi risiko kejang pada bayi, menjadi penyebab utama rendahnya pemberian ASI Eksklusif di Lembang ini. Berangkat dari permasalahan tersebut, pada akhir tahun 2020 melalui musyawarah lembang, dibentuk kelompok masyarakat bernama POLISI ASI yang secara khusus bertugas untuk memberikan pendampingan dan pemantauan kepada ibu melahirkan dan menyusui serta edukasi kepada calon pengantin, ibu hamil, ibu melahirkan dan keluarga akan pentingnya manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi, sehingga anak terhindar dari tumbuh kembang yang buruk yang dapat mengakibatkan gangguan pertumbuhan dan perkembangan anak akibat kekurangan gizi kronis dan

infeksi berulang, yang ditandai dengan panjang atau tinggi badannya di bawah standar (stunting). Program ini merupakan kerjasama antara Pemerintah Lembang (desa), bidan desa, kader posyandu dan masyarakat sekitar. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi oleh ibu melahirkan di wilayah kerja Lembang Pata'padang. Hal ini dapat dicapai melalui program: (1) edukasi calon pengantin, ibu hamil, ibu melahirkan dan keluarganya akan pentingnya manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi; (2) mengurangi stigma masyarakat yang meyakini bahwa memberikan kopi pada bayi yang baru lahir sangat penting untuk mengurangi resiko kejang pada bayi; dan (3) meningkatkan kesadaran ibu untuk memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya serta meningkatkan dorongan keluarga kepada ibu bayi dalam pemberian ASI Eksklusif. Inovasi Polisi ASI ini fokus utamanya adalah pendampingan dan pemantauan melalui kunjungan rumah oleh tim Polisi ASI sehingga akses layanan terhadap ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu menyusui lebih terjangkau, berkualitas dan merata guna memberikan pelayanan yang sama kepada seluruh ibu hamil, ibu melahirkan dan ibu menyusui di Lembang Pata'padang. Polisi ASI mampu menghilangkan secara perlahan akan stigma masyarakat yang meyakini bahwa memberikan kopi pada bayi yang baru lahir dapat mengurangi resiko kejang pada bayi. Padahal faktanya pemberian cairan selain ASI pada bayi yang baru lahir dapat mengakibatkan keracunan/intoksikasi, perut kembung dan diare pada bayi (WHO, 2020). Pelayanan ibu hamil dan ibu melahirkan selama ini hanya berfokus saat kegiatan posyandu sedangkan Polisi ASI melakukan kunjungan rumah untuk memberikan pendampingan dan pemantauan pemberian ASI Eksklusif dan MPASI pada bayi. Tim Polisi ASI dibentuk di setiap dusun wilayah cakupan 3 posyandu di Lembang Pata'padang dengan memberdayakan kader posyandu yang dikoordinir oleh seorang bidan desa. Polisi ASI juga menghadirkan kelas ibu hamil yang merupakan sarana dalam memberikan edukasi dini kepada para ibu hamil dan keluarganya akan pentingnya pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Melalui program Polisi ASI, terdapat alokasi anggaran yang berdampak pada pelayanan ibu hamil, ibu melahirkan dan menyusui melalui APBL setiap tahun (dokumen perencanaan APBL Pata'padang).

Link -

3. Signifikansi

Selama ini masalah kesehatan masyarakat di Lembang Pata'padang hanya ditangani oleh tenaga kesehatan sementara tenaga kesehatan yang tersedia sangat terbatas sehingga pelayanan menjadi tidak maksimal, termasuk pelayanan gizi pada bayi. Pada tahun 2020, Polisi ASI yang terdiri dari Aparat Lembang, kader posyandu, dan masyarakat sekitar dan bidan desa selaku koordinator, melakukan pendataan terhadap sasaran pemberian ASI Eksklusif dan didapati bahwa dari total 32 sasaran masih terdapat 15 sasaran yang belum memberikan ASI Eksklusif. Sejak tahun 2021 mulai terjadi peningkatan melalui pendampingan dan pemantauan langsung ke rumah untuk memastikan ibu melahirkan memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dan mengajarkan bagaimana cara menyusui yang benar. Dalam rangka pelaksanaan monitoring sasaran pemantauan, Polisi ASI juga melakukan pencatatan masalah dan kemajuan dari sasaran sebagai bahan dalam rapat evaluasi program yaitu mencatat kondisi umum bayi seperti BB bayi apakah mengalami peningkatan setiap bulan, apakah bayi tampak sehat atau lemah dan apakah bayi aktif minum ASI atau tidak. Jika didapati ada ibu yang tidak memberikan ASI Eksklusif selain karena alasan kesehatan, Polisi ASI memberikan laporan kepada Kepala Lembang melalui bidan desa untuk diberikan sanksi administrasi berupa penundaan segala pelayanan administrasi di Lembang. Untuk lebih meningkatkan cakupan pemberian ASI Eksklusif, Polisi ASI memberikan edukasi kepada ibu hamil akan pentingnya manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi melalui kelas ibu hamil. Selain itu, edukasi dini juga diberikan kepada para calon pengantin dan juga keluarga ibu melahirkan agar memberikan dorongan kepada ibu dalam pemberian ASI Eksklusif. Polisi ASI juga memberikan edukasi kepada masyarakat bahwa pemberian minuman selain ASI pada bayi yang baru lahir justru dapat menimbulkan resiko keracunan, kembung dan diare pada bayi. Hal ini sangat penting mengingat adanya stigma masyarakat yang meyakini bahwa pemberian kopi pada bayi yang baru lahir dapat mengurangi resiko kejang pada bayi. Sehingga inovasi Polisi ASI berdampak signifikan

terhadap peningkatan kesadaran masyarakat dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Untuk menjaga dan meningkatkan program Polisi ASI dilakukan pemantauan dan evaluasi program dengan cara: A. Pemantauan Internal: (1) pemantauan bayi pada saat usia 0 - 6 bulan untuk memastikan pemberian ASI Eksklusif; (2) Pemantauan bayi pada saat usia 6 - 24 bulan untuk pemberian ASI dan pemberian Makanan Pendamping ASI (MP ASI) berupa bubur sari yang bahannya dari bahan pangan lokal); dan (3) Pemantauan lanjutan di Posyandu sampai usia 2-5 tahun, dengan dukungan Puskesmas dan Pemerintah Lembang. Dampak nyata untuk tumbuh kembang anak sasaran dan pemantauan Polisi ASI dapat diukur dari kecerdasan dan aktifitas anak dengan pemberian ASI Eksklusif, yang dipantau di sekolah PAUD dengan instrumen tanda-tanda keaktifan anak dalam merespon pembelajaran pada sekolah PAUD. B. Pemantauan Eksternal: (1) Pada tanggal 19 Maret 2021 mendapat kunjungan dari Kemendesa untuk melihat prestasi inovasi "Best Proctice" Desa, yang merekomendasikan untuk melanjutkan Inovasi Polisi ASI dan (2) Kontrol dan evaluasi dari Pemerintah Lembang sebagai bentuk pertanggungjawaban pemberian alokasi dana Lembang untuk insentif dan program Polisi ASI yang tercantum dalam dokumen perencanaan Lembang Pata'padang. Program inovasi Polisi ASI berhasil meningkatkan kesadaran dan kepatuhan ibu melahirkan dalam memberikan ASI Eksklusif pada bayinya. Tahun 2020 cakupan ASI Eksklusif sebesar 53% dari total 32 sasaran (L 19 dan P 13). Tahun 2021 mulai meningkat menjadi 89% dari total sasaran 37 (L 19 dan P 18), dan di akhir tahun 2022 semakin meningkat menjadi 95% dari total sasaran 21 (L 11 dan P 10). Data ini sejalan dengan penurunan angka stunting Lembang Pata'padang secara signifikan dari 23,78% (2020) menjadi 16,76% (2022). Hal tersebut membuktikan bahwa inovasi Polisi ASI mampu mengubah pola pikir masyarakat yang sebelumnya menganggap pemberian ASI Eksklusif sebagai tindakan yang biasa dan tidak penting menjadi mengerti betapa pentingnya ASI Eksklusif sehingga terbangun kesadaran pada masyarakat secara luas.

Link -

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Inovasi Polisi ASI membuktikan bahwa Pemberian ASI Eksklusif akan berkontribusi terhadap penurunan angka stunting yang menjadi salah satu target Sustainable Development Goals (SDGs) poin 2 yaitu menghilangkan kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan gizi yang baik, serta meningkatkan pertanian berkelanjutan dan berkontribusi terhadap target pada poin 2.2 yaitu pada tahun 2030, menghilangkan segala bentuk kekurangan gizi, termasuk pada tahun 2025 mencapai target yang disepakati secara internasional untuk anak pendek dan kurus di bawah usia 5 tahun, dan memenuhi kebutuhan gizi remaja perempuan, ibu hamil dan menyusui serta manula. Polisi ASI terbukti berhasil meningkatkan pemberian ASI Eksklusif di Lembang Pata'padang dari 53% menjadi 95% dari total sasaran. Hal ini sangat berkontribusi terhadap indikator SDGs poin 2.2.2.(b) yaitu persentase bayi usia kurang dari 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Pendampingan dan pemantauan secara rutin kepada ibu melahirkan dan edukasi kepada masyarakat akan pentingnya manfaat pemberian ASI Eksklusif telah terbukti secara signifikan dalam meningkatkan pemberian ASI Eksklusif kepada bayi di wilayah kerja Lembang Pata'padang. Selaras dengan penurunan angka stunting dari 23,78% (2020) menjadi 16,76% (2022).

Link -

5. Adaptabilitas

Inovasi Polisi ASI sangat berpotensi untuk diterapkan dan direplikasi oleh 4 Lembang atau Desa dan 1 Kelurahan yang ada di wilayah Kecamatan Sanggalang' bahkan oleh 110 Lembang dan 44 Kelurahan di seluruh wilayah Kabupaten Topraja Utara, karena permasalahan di setiap Lembang/desa cenderung sama yaitu angka stunting yang terbilang masih cukup tinggi serta mempunyai kesamaan kearifan lokal, khususnya stigma masyarakat yang meyakini bahwa pemberian kopi pada bayi yang baru lahir dapat mengurasi resiko kejang pada bayi. Selain itu dalam penerapan program ini dapat dilakukan dengan mudah karena ketersediaan SDM yang memadai di

tiap Lembang dan hanya membutuhkan dorongan serta dukungan dari pemerintah setempat agar masyarakat yang akan dilibatkan bersedia untuk dibina dan dilatih menjadi kader yang terlibat dalam peningkatan pemberian ASI Eksklusif yang berdampak pada penurunan angka stunting. Program Polisi ASI terbilang cukup mudah dilakukan yaitu: (1) penetapan kelembagaan kelompok masyarakat yang akan terlibat oleh pemerintah setempat dalam hal ini oleh Lembang atau Desa; (2) pendataan dan pemantauan ibu hamil (3) penyuluhan dan edukasi akan pentingnya manfaat pemberian ASI Eksklusif pada bayi (4) pemantauan langsung untuk memastikan ibu melahirkan memberikan ASI Eksklusif bayinya serta edukasi cara menyusui yang benar (5) penyusunan laporan secara berkala dan evaluasi serta tindak lanjut dari permasalahan yang terjadi. Dalam melaksanakan program tersebut, personil yang terlibat tentunya dibekali dengan pengetahuan yang memadai oleh petugas kesehatan baik dari Puskesmas maupun dari Dinas Kesehatan langsung. Secara lokal, inovasi Polisi ASI telah direplikasi oleh Lembang Penanian Kecamatan Sanggalangi sejak tahun 2022 untuk dilaksanakan di wilayah cakupan 5 dusun. Program ini merupakan bagian dari strategi Lembang dalam mendukung program Kecamatan Sanggalangi tahun 2022 yaitu Pemberdayaan Masyarakat Desa. Melalui program Polisi ASI, masyarakat dalam hal ini kader posyandu dan masyarakat lainnya dapat diberdayakan bahkan turut aktif dalam meningkatkan pelayanan gizi kepada bayi khususnya usia 0-6 bulan yang berdampak signifikan terhadap penurunan angka stunting baik secara Lembang, Kecamatan maupun secara Kabupaten.

Link -

6. Keberlanjutan

Sumber daya manusia yang digunakan dalam inovasi Polisi ASI adalah Kepala Lembang Pata'padang sebagai pejabat yang berwenang dalam menetapkan kelembagaan Polisi ASI, bidan desa selaku koordinator program, aparat Lembang Pata'padang, kader posyandu dari 3 wilayah cakupan posyandu dan masyarakat sekitar selaku anggota Polisi ASI, tokoh adat dan tokoh agama, serta petugas Gizi dari Dinas Kesehatan dan UPT Puskesmas Tombangkalu'. Untuk mendukung keberlanjutan inovasi ini Pemerintah Daerah oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Lembang memberikan alokasi anggaran melalui APBL Pata'padang setiap tahun masing-masing sebesar Rp 14.000.000,- (2020), Rp 14.000.000,- (2021) dan Rp 12.000.000,- (2022). Alokasi anggaran ini disesuaikan dengan kemampuan keuangan daerah setiap tahun. Anggaran tersebut digunakan sebagai dana insentif kepada anggota atau tim Polisi ASI yang terlibat setiap tahun dengan harapan mereka dapat menjalankan tugas sebagai Polisi ASI dengan semangat dan bertanggung jawab demi peningkatan pemberian ASI Eksklusif dan penurunan angka stunting. Dalam menjalankan tugasnya Polisi ASI dibekali dengan buku dan alat tulis pemantauan bayi secara umum yang digunakan pada saat melakukan kunjungan rumah terhadap ibu melahirkan. Dalam rangka mendukung keberlanjutan program ini Pemerintah Lembang mengambil kebijakan secara menyeluruh baik dari segi kepastian hukum maupun dukungan biaya operasional yang dari tahun ke tahun selalu dituangkan dalam Rencana Kerja Pemerintah Lembang (RKP Lembang), dan dokumen perencanaan Anggaran Pendapatan dan Belanja Lembang (APB Lembang). Dalam menjamin kepastian dan perlindungan hukum telah diterbitkan Surat Keputusan Pendirian Kelompok Masyarakat Polisi ASI, terakhir kali penerbitan Surat Keputusan terbaru, SK Nomor : 21/SK/LPP/I/2022 tentang Penetapan Kelompok Polisi ASI Eksklusif. Untuk semakin memperkuat inovasi ini maka berdasarkan Pasal 4 Peraturan Lembang Pata'padang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Polisi ASI dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan Stunting Lembang Pata'padang (Lembaran Berita Lembang Pata'padang Tahun 2020, Nomor 40), terhadap warga yang tidak mendukung kegiatan Polisi ASI akan diberi sanksi administrasi berupa penundaan segala pelayanan administrasi di kantor Lembang Pata'padang. Untuk menjamin keberlanjutan dan dukungan masyarakat Polisi ASI rutin melakukan koordinasi dengan tokoh masyarakat dalam hal ini tokoh adat dan tokoh agama, ketua PKK, kader posyandu, KPM (Kader Pembangunan Manusia) dan masyarakat lainnya selaku mitra dalam program peningkatan pemberian ASI Eksklusif di Lembang Pata'padang. Koordinasi dilakukan agar mitra atau stake holder terkait turut memberikan edukasi kepada seluruh

masyarakat akan pentingnya manfaat pemberian ASI Eksklusif. Langkah lainnya yang dilakukan adalah dengan melakukan rapat evaluasi Lintas Sektor yang menghadirkan seluruh stake holder terkait atau mitra Polisi ASI yaitu tokoh adat dan tokoh agama, ketua PKK, kader posyandu, dan KPM (Kader Pembangunan Manusia) serta masyarakat lainnya terhadap capaian Polisi ASI, pemantauan dan pendampingan kepada Ibu Hamil sampai melahirkan serta pelatihan kader Polisi ASI tentang cara pengisian buku pemantauan bayi secara umum. Komitmen Pemerintah Daerah oleh Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Lembang melalui Lembang Pata'padang yang secara konsisten memberikan alokasi anggaran setiap tahun terhadap program Polisi ASI sejak dimulainya proram ini sampai sekarang. Selain itu kerjasama yang baik serta dukungan penuh dari kader posyandu sebagai mitra Polisi ASI dalam berbagi informasi dan pendataan bersama BUMIL , BADUTA dan BALITA di wilayah kerja Lembang Pata'padang sehingga data yang dimiliki oleh Polisi ASI merupakan data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan. Dukungan penuh juga diberikan oleh para tokoh adat dan tokoh agama dalam membantu sosialisasi tentang keberadaan Polisi ASI. Dukungan Dinas Kesehatan melalui Puskesmas Tombangkalua' dalam bentuk pembekalan Kader Polisi ASI untuk menambah pengetahuan tentang manfaat ASI Eksklusif serta yang tidak kalah penting adalah dukungan moril Camat Sanggalangi' dalam pengembangan program Polisi ASI. Keterlibatan seluruh stake holder menjadi salah satu kekuatan dari inovasi ini.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/1QYaDHx_iCsKZLpwHI3Ph-udOrW8I-aCi?usp=share_link

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Inovasi Polisi ASI merupakan kelompok masyarakat yang dibentuk dengan memberdayakan aparat Lembang, kader posyandu dan masyarakat sekitar sebagai perpanjangan tangan dari Puskesmas dalam menurunkan resiko stunting melalui pemantauan langsung pemberian ASI Eksklusif. Bidan desa merupakan pencetus ide program Polisi ASI yang sekaligus sebagai koordinator Polisi ASI saat ini. Kepala Lembang Pata'padang sebagai pejabat yang berwenang dalam menetapkan kelembagaan Polisi ASI dan penetapan SK Tim Polisi ASI setiap tahun. Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Lembang berperan dalam pemberian dukungan alokasi anggaran berupa insentif untuk Polisi ASI yang dituangkan dalam APBL Pata'padang setiap tahun. Dinas Kesehatan melalui Puskesmas berperan dalam pembinaan kader Polisi ASI agar pengetahuan kader semakin meningkat, terutama kepada kader yang baru di rekrut sehingga dapat menjadi tenaga pendamping ibu menyusui yang handal. Kader posyandu sebagai mitra Polisi ASI dalam berbagi informasi dan pendataan bersama BUMIL, BADUTA dan BALITA . Tokoh adat terlibat dalam penyebar luasan informasi dan sosialisasi program Polisi ASI kepada masyarakat yang dilakukan pada acara kemasyarakatan Rambu Tuka' (acara sukacita) dan Rambu Solo' (acara dukacita) serta tokoh agama yang dilakukan di rumah-rumah ibadah. Pimpinan Daerah dan Kecamatan Sanggalangi memberikan dorongan moril kepada Lembang dan Kelurahan lainnya agar mereplikasi inovasi Polisi ASI yang sudah terbukti meningkatkan pemberian ASI Eksklusif.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/1QYaDHx_iCsKZLpwHI3Ph-udOrW8I-aCi?usp=share_link